

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan (Harjito & Martono, 2011). Pemilik perusahaan memberikan bantuan dana dengan menanamkan saham di perusahaan. Pihak yang memiliki perusahaan adalah kreditur dan investor. Pihak-pihak tersebut mengharapkan timbal balik dari perusahaan. Kreditur mengharapkan bunga sedangkan investor mengharapkan pengembalian atau *return* berupa dividen.

Tujuan investor memiliki saham suatu perusahaan antara lain adalah ingin memperoleh dividen. Dividen akan dibagi oleh perusahaan yang mengeluarkan saham (*emiten*) setelah memperoleh laba. Laba tersebut sebagian dibagikan kepada pemegang saham yaitu berupa dividen dan sebagian lain ditahan di perusahaan (disebut laba ditahan). Apabila perusahaan memperoleh laba kecil, maka perusahaan akan membagikan dividen dalam jumlah kecil. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya supaya para pemegang saham dapat menikmati dividen yang besar guna meningkatkan kemampuan membayar dividen. Dengan diperolehnya laba yang maksimal, maka kemakmuran pemilik perusahaan juga akan maksimal (Harjito & Martono, 2011).

Dividen menjadi tolak ukur kinerja dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan memberikan dividen dalam jumlah besar kepada investor, maka

perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Penentuan mengenai dividen yang dibagikan kepada investor memerlukan kebijakan (*policy*) tersendiri (Harjito & Martono, 2011). Kebijakan dividen menjadi penting karena memiliki dampak bagi banyak pihak terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan. Manajemen keuangan harus bisa merancang kebijakan dividen yang tepat sehingga mampu menyetarakan dividen saat ini dengan tingkat pertumbuhan dividen yang terjadi pada masa datang agar nilai perusahaan dapat meningkat.

Kebijakan dividen (*dividend poicy*) adalah bagian dari keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan tersebut menentukan laba yang didapatkan perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau menjadi laba ditahan untuk menambah modal sebagai pembiayaan investasi di masa mendatang. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) memperlihatkan persentase laba dari suatu perusahaan dalam bentuk dividen kas yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa perusahaan. Laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil jika laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar. Dengan begitu hal terpenting dari kebijakan dividen yaitu mengalokasikan laba sesuai dengan pembayaran laba sebagai dividen dan laba yang ditahan di perusahaan. (Harjito & Martono, 2011)

Berdasarkan penelitian terdahulu, kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan laba (Hery, 2016). Semakin tingginya profitabilitas perusahaan yang diperoleh, maka dividen yang

dihasilkan akan besar. Menurut Marpaung & Hadianto (2009), Natalia (2013), dan Idawati & Sudiartha (2014), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Dewi (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, Putri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kesempatan investasi. Menurut Sumarni dkk (2014), kesempatan investasi memiliki fungsi yaitu menjadi salah satu indikator bagi investor untuk mengetahui kemungkinan tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik dengan peluang investasi yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor dalam menanamkan saham. Berdasarkan hasil penelitian Marpaung & Hadianto (2009), Putri (2013) dan Putri (2017), menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Sumarni dkk (2014), menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun menurut Natalia (2013), kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang ialah kebijakan dari pihak manajemen guna memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan (Putri, 2013). Semakin tinggi hutang maka perusahaan akan membiayai dividen rendah dikarenakan perusahaan cenderung menahan laba yang didapatkan sebagai cadangan untuk melunasi kewajibannya. Selain itu semakin besar hutang akan membuat perusahaan

menanggung bunga yang semakin tinggi sehingga dapat mengurangi tingkat keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Dewi (2008) dan Putri (2013), yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Putri (2017), menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya, kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas berupa rasio mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek atau kewajibannya (Hery, 2016). Tingginya tingkat likuiditas akan membuat semakin besar pula tingkat dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian Idawati & Sudiartha (2014), yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, Sari & Sudjarni (2015) dan Putri (2017) juga menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Arilaha (2009) dan Damayanti & Achyani (2006) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, faktor yang memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal suatu perusahaan tersebut (Putri, 2013). Besarnya ukuran suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi dividen yang diberikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan cenderung memberikan dividen yang besar pula untuk menjaga reputasi di kalangan investor.

Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil akan membuat alokasi laba menjadi laba ditahan bertujuan menambah aset perusahaan sehingga perusahaan cenderung memberikan dividen yang rendah. Menurut Dewi (2008) dan Arjana & Suputra (2017), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut Putri (2013), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dipertegas oleh Idawati & Sudiarta (2014), yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian atau adanya research gap. Oleh sebab itu, penelitian ini meneliti topik yang sama di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu investor lebih tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan manufaktur karena umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang besar. Maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih terarah dan fokus, untuk itu penelitian ini hanya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia secara rutin melaporkan keuangannya serta membagikan dividen secara berturut-turut tahun 2012-2016.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pembayaran dividen kepada investor. Dengan demikian, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan untuk melakukan pembelian maupun penjualan saham berkaitan dengan harapan pembayaran dividen.

3. Bagi emiten

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen sehingga nilai perusahaan menjadi maksimal.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya dan memberikan masukan terhadap penelitian yang sejenis maupun penelitian lainnya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teori, dan perumusan hipotesis.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil analisis tentang pengaruh profitabilitas, kesempatan investasi, kebijakan hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.